Memperkokuh Persatuan dan Kesatuan Bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia

Putri Devita Sari

IIK STRADA INDONESIA

novitrimaharani57@gmail.com

Abstrak

Bersatunya bangsa Indonesia didorong oleh kesadaran dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai kehidupan bangsa yang bebas dalam suatu wadah negara yang merdeka, berdaulat, adil, dan makmur. Persatuan dan kesatuan berasal dari kata satu yang berarti utuh dan tidak terpecah belah. Persatuan mengandung makna terikatnya beberapa bagian menjadi satu kesatuan. Persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) mengandung arti bahwa bersatunya macam-macam corak yang beraneka ragam menjadi satu kebulatan yang utuh dan serasi yang mendiami suatu wilayah yaitu Indonesia. Adapun kesatuan berarti keadaan yang merupakan satu kebutuhan. Konsep kesatuan yang kita anut meliputi aspek ilmiah (konsep kewilayahan) dan aspek sosial (politik, sosial budaya, ekonomi, serta pertahanan dan keamanan). Negara Indonesia adalah suatu negara kesatuan yang tidak terpecah-pecah yang dibentuk di atas dan di dalam bangsa Indonesia yang tidak terbagi-bagi. Mengingat luasnya wilayah negara Indonesia, urusan pemerintahan yang semakin kompleks, serta jumlah warga negara yang semakin banyak dan heterogen, dalam perkembangannya dilaksanakan asas otonomi dan tugas pembantuan. Pasal 18, 18A, dan 18B UUD 1945 mengadakan bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah negara kesatuan dengan sistem pemerintahan daerah yang berasaskan desentralisasi, dekonsentrasi, dan tugas pembantuan. Persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang kita rasakan saat ini terjadi dalam proses yang dinamis dan berlangsung lama karena persatuan dan kesatuan bangsa terbentuk dari proses yang tumbuh dari unsur-unsur sosial budaya Masyarakat Indonesia sendiri, yang ditempa dalam jangkauan waktu yang sangat lama.

Kata Kunci : Persatuan, Kesatuan, NKRI

1. Latar Belakang

Persatuan dan kesatuan berasal dari kata satu yang berarti utuh dan tidak terpecah belah. Persatuan mengandung makna terikatnya beberapa bagian menjadi satu kesatuan. Persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) mengandung arti bahwa bersatunya macam-macam corak yang beraneka ragam menjadi satu kebulatan yang utuh dan serasi yang mendiami suatu wilayah yaitu Indonesia. Adapun kesatuan berarti keadaan yang merupakan satu kebutuhan. Konsep kesatuan yang kita anut meliputi aspek ilmiah (konsep kewilayahan) dan aspek sosial (politik, sosial budaya, ekonomi, serta pertahanan dan keamanan). Bersatunya bangsa Indonesia didorong oleh kesadaran penuh tanggung jawab untuk mencapai kehidupan bangsa yang bebas dalam suatu wadah negara yang merdeka, berdaulat, adil, dan makmur.

Negara Kesatuan Republik Indonesia tidak berdiri dengan sendirinya, tetapi melalui perjuangan panjang yang dilakukan oleh para pejuang dan seluruh rakyat Indonesia. Mereka dengan sangat rela mengorbankan harta benda, bahkan nyawa sekalipun demi mencapai kemerdekaan negara Indonesia. Keutuhan NKRI sangat penting demi kelangsungan hidup bangsa Indonesia. Jika melihat kondisi pada saat pandemi covid-19 seperti ini terdapat para pahlawan tanpa tanda jasa yang berjuang keras demi mencapai taraf kesehatan yang memadai agar kasus terkonfirmasi covid-19 tidak semakin melonjak. Sudah menjadi kewajiban kita untuk menyadari bahwa perjuangan mereka (tenaga medis) akan sia-sia jika kita tidak mampu menghargai jasanya.

Peristiwa sejarah Sumpah Pemuda merupakan suatu pengakuan dari pemuda-pemudi Indonesia yang mengikrarkan satu tanah air, satu bangsa, dan satu Bahasa. Sumpah Pemuda dibacakan pada tanggal 28 Oktober 1928 yang merupakan hasil rumusan dari Kerapatan Pemoeda-Pemoedi atau Kongres Pemuda II Indonesia yang hingga kini setiap tahunnya diperingati sebagai hari Sumpah Pemuda. Apabila kita belajar dari Sumpah Pemuda, ada catatan sejarah yang sangat berharga di dalamnya. Butir-butir dalam Sumpah Pemuda tidak hanya semata-mata disusun untuk menggerakkan para pemuda meraih kemerdekaan, tetapi juga menjadi semangat yang terus terpatir dalam sanubari para pemuda. Suatu semangat yang dibangun atas dasar kesamaan nasib dan cita-cita, yang kemudian dibungkus dengan komitmen untuk senasib sepenanggungan sebagai satu bangsa, satu tanah air, dan satu bahasa, yaitu Indonesia.

2. Kasus/Masalah

- a) Ancaman apa saja yang dialami bangsa Indonesia dalam mempertahankan persatuan dan kesatuan ?
- b) Faktor apa saja yang mendorong serta menghambat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia ?
- c) Apa pentingnya persatuan dan kesatuan dalam kehidupan ?
- d) Sikap apa saja yang harus kita terapkan demi mempertahankan persatuan dan kesatuan ?
- e) Sebagai mahasiswa/i peran serta dalam mempertahankan NKRI itu dalam bentuk apa ?

3. Tinjauan Pustaka

- Pengertian persatuan dan kesatuan

Persatuan berasal dari kata satu yang artinya tidak terpecah-belah atau utuh. Jadi arti persatuan yaitu bersatunya bermacam-macam aneka ragam kebudayaan menjadi satu yang utuh dan serasi. Persatuan Indonesia adalah persatuan bangsa yang tinggal di wilayah Negara Indonesia, didorong untuk mencapai kehidupan yang bebas dalam negara yang merdeka dan berdaulat. Persatuan bangsa berarti gabungan suku-suku bangsa yang sudah bersatu. Dalam hal ini, masing-masing suku bangsa merupakan kelompok masyarakat yang memiliki ciri-ciri tertentu yang bersatu. Penggabungan dalam persatuan bangsa, masing-masing bangsa tetap memiliki ciri-ciri dan adat istiadat sendiri-sendiri. Dalam persatuan bangsa, satu suku bangsa menjadi lebih besar dari sekedar satu suku bangsa yang bersangkutan karena dapat mengatasnamakan bangsa secara keseluruhan. Misalnya suku Bugis atau suku Batak dapat menyebutkan dirinya bangsa Indonesia, yang memiliki ciri jauh lebih luas dan komplek dari pada suku Bugis atau Batak itu sendiri.

Kesatuan adalah ke-Esaan, sifat tunggal atau keseutuhan (WJS. Poerwadarminta). Kesatuan bangsa Indonesia berarti satu bangsa Indonesia dalam satu jiwa bangsa seperti yang diputuskan dalam kongres Pemuda pada tahun 1928 dalam keadaan utuh dan tidak boleh kurang, baik sebagai subyek maupun obyek dalam penyelenggaraan kehidupan nasional. Sedangkan kesatuan wilayah Indonesia berarti satu wilayah Indonesia dari Sabang sampai Merauke yang terdiri dari daratan, perairan dan dirgantara diatasnya seperti yang dinyatakan dalam deklarasi Juanda 1957, dalam keadaan utuh dan tidak boleh kurang atau retak.

Sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mempunyai sikap tegas terhadap segala pengaruh negatif yang datang dari luar. Hal tersebut penting dilakukan untuk menjalankan strategi pertahanan dalam menghadapi berbagai macam ancaman yang selalu ada dan tidak bisa dihilangkan begitu saja. Berbagai ancaman tersebut harus dihadapi agar tidak mengancam berbagai kegiatan negara dalam mewujudkan tujuan nasional sehingga sangat perlu untuk mengembangkan berbagai macam strategi sebagai solusi untuk mengatasinya.

Indonesia mengandung dua pengertian yaitu, pengertian Indonesia ditinjau dari segi geografis dan dari segi bangsa. Dari segi geografis, Indonesia berarti bagian bumi yang membentang dari 95° sampai 141° Bujur Timur dan 6° Lintang Utara sampai 11° Lintang Selatan atau wilayah yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Indonesia dalam arti luas adalah seluruh rakyat yang merasa senasib dan sepenanggungan yang bermukim di dalam wilayah itu. Persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia berarti persatuan bangsa yang mendiami wilayah Indonesia. Persatuan itu didorong untuk mencapai kehidupan yang bebas dalam wadah negara yang merdeka dan berdaulat.

Persatuan dan kesatuan merupakan senjata yang paling ampuh bagi bangsa Indonesia baik dalam rangka merebut, mempertahankan maupun mengisi kemerdekaan. Persatuan mengandung arti “bersatunya macam-macam corak yang beraneka ragam menjadi satu kebulatan yang utuh dan serasi.” Persatuan Indonesia berarti persatuan bangsa yang mendiami wilayah Indonesia. Persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang kita rasakan saat ini terjadi dalam proses yang dinamis dan berlangsung lama karena persatuan dan kesatuan bangsa terbentuk dari proses yang tumbuh dari unsur-unsur sosial budaya masyarakat Indonesia sendiri, yang ditempa dalam jangkauan waktu yang lama

sekali. Unsur-unsur sosial budaya itu antara lain seperti sifat kekeluargaan dan jiwa gotong-royong. Kedua unsur itu merupakan sifat-sifat pokok bangsa Indonesia yang dituntun oleh asas kemanusiaan dan kebudayaan.

Faktor utama perekat persatuan dan kesatuan ini adalah kebhinekaan budaya Indonesia dan bukanlah menjadi halangan untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan. Justru budaya yang beraneka ragam ini akan mampu melakukan korelasi serta berinteraksi antara satu dengan yang lainnya secara selaras dan serasi. Oleh sebab itu perlu disadari dan dipahami bersama bahwa bangsa Indonesia ini memang terbentuk dari bermacam-macam suku bangsa yang memiliki budaya beraneka ragam. Dalam rangka membangun kehidupan bagi bangsa Indonesia di masa depan, langkah utama yang ditempuh adalah menggunakan konsepsi kemandirian lokal yaitu dengan melakukan pendekatan kebudayaan yang dapat diyakini mampu menumbuhkan kebanggaan pada setiap anak bangsa terhadap diri dan budayanya pada gilirannya akan menumbuhkan pula toleransi dan pengertian akan keberadaan budaya lainnya.

4. Pembahasan

Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945 bertekad untuk mempertahankan dan menegakkan kemerdekaan serta kedaulatan bangsa dan negara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Dalam kehidupan bernegara, aspek pertahanan menjadi faktor penting dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa. Seluruh warga negara berkewajiban menjaga kehormatan bangsa dan negara sebagai bagian dari Indonesia. Hal tersebut bertujuan mempertahankan eksistensi negara sesuai dengan prinsip kedaulatan rakyat. Negara Kesatuan Republik Indonesia tidak akan tidak akan bertahan apabila masyarakatnya sendiri tidak lagi memiliki semangat persatuan dan kesatuan.

a) Ancaman yang dialami oleh bangsa Indonesia dalam mempertahankan persatuan dan kesatuan ini adalah ancaman terhadap Integrasi Nasional. Integrasi Nasional adalah usaha dan proses mempersatukan berbagai perbedaan yang ada pada suatu negara sehingga tercipta keserasian dan keselarasan secara nasional. Ancaman adalah setiap upaya atau kegiatan, baik dalam negeri maupun luar negeri yang dinilai mengancam atau membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara, dan keselamatan segenap bangsa. Berikut beberapa ancaman yang dihadapi bangsa Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan :

- **Ancaman di Bidang Ideologi**

Salah satu ancaman bagi bangsa Indonesia dalam bidang Ideologi Pancasila adalah komunisme. Bukan hanya paham komunis saja yang mengancam Ideologi Pancasila, melainkan pengaruh liberalisme juga menjadi ancaman bagi Ideologi kita. Kehidupan masyarakat Indonesia saat ini lebih cenderung mengarah pada kehidupan liberal yang menekankan pada aspek kebebasan individual.

- **Ancaman di Bidang Politik**

Ancaman di bidang politik dapat bersumber dari luar ataupun dalam negeri sendiri. Dari luar negeri, ancaman di bidang politik dilakukan oleh suatu negara dengan melakukan tekanan politik terhadap Indonesia. Adapun ancaman yang berdimensi politik yang bersumber dari dalam negeri berupa penggunaan

kekuatan dalam bentuk pengerahan massa untuk menumbangkan pemerintah yang sedang berkuasa. Selain itu, separatisme juga menjadi ancaman di bidang politik. Separatisme merupakan suatu kegiatan untuk memisahkan diri dari NKRI.

- Ancaman di Bidang Ekonomi

Bisa dikatakan bahwa saat ini tidak ada lagi negara yang mempunyai kebijakan ekonomi yang tertutup dari pengaruh negara lain. Hal tersebut merupakan pengaruh dari adanya globalisasi. Globalisasi perekonomian merupakan suatu proses kegiatan ekonomi dan perdagangan ketika negara-negara di seluruh dunia menjadi satu kekuatan pasar yang semakin terintegrasi tanpa rintangan batas territorial negara. Globalisasi perekonomian mengharuskan penghapusan seluruh batasan dan hambatan terhadap arus modal, barang, dan jasa. Di satu pihak, globalisasi akan membuka peluang pasar produk dari dalam negeri ke pasar internasional secara kompetitif. Namun sebaliknya, globalisasi perekonomian juga membuka peluang masuknya produk-produk global ke dalam pasar domestik. Selain menjadi keuntungan, hal tersebut juga bisa menjadi ancaman bagi kedaulatan perekonomian suatu negara.

- Ancaman di Bidang Sosial Budaya

Ancaman di bidang sosial budaya dapat berasal dari dalam negeri ataupun luar negeri. Dari dalam negeri, ancaman di bidang sosial budaya didorong oleh isu-isu kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan, dan ketidakadilan. Berbagai isu tersebut menjadi titik pangkal munculnya permasalahan seperti separatisme, terorisme, kekerasan, serta bencana akibat perbuatan manusia yang dapat mengancam persatuan dan kesatuan bangsa.

- Ancaman di Bidang Pertahanan dan Keamanan

Wujud ancaman di bidang pertahanan dan keamanan pada umumnya berupa ancaman militer, yaitu ancaman yang menggunakan kekuatan bersenjata dan terorganisasi yang dinilai mempunyai kemampuan membahayakan kedaulatan bangsa, keutuhan wilayah, dan keselamatan segenap bangsa. Adapun wujud ancaman militer, antara lain berupa agresi/invasi, pelanggaran wilayah, pemberontakan bersenjata, sabotase, spionase, aksi teror bersenjata, serta ancaman keamanan laut dan udara.

b) Faktor Pendorong Persatuan dan Kesatuan Bangsa Indonesia :

1. rasa senasib dan seperjuangan yang diakibatkan oleh faktor sejarah.
2. ideologi nasional yang tercermin dalam simbol negara, yaitu Garuda Pancasila dan semboyan Bhineka Tunggal Ika.
3. Adanya tekad serta keinginan untuk bersatu di lapangan bangsa. Indonesia seperti yang dibuatkan dalam Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928.
4. ancaman dari luar yang menyebabkan muncul semangat nasionalisme di kalangan bangsa Indonesia.
5. Rasa rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, sebagaimana dibuktikan oleh banyak pahlawan bangsa yang gugur di medan pertempuran.

6. atau konsesus nasional dalam perwujudan proklamasi kemerdekaan, Pancasila, dan UUD 1945, bendera Merah Putih, lagu kebangsaan Indonesia Raya, serta bahasa persatuan yaitu Bahasa Indonesia.

Faktor Penghambat Persatuan dan Kesatuan Bangsa Indonesia :

1. Masyarakat Indonesia yang heterogen (beraneka ragam) dalam faktor-faktor kesukubangsaan dengan masing-masing kebudayaan daerahnya, bahasa daerah, agama yang dianut, ras, dan sebagainya.
2. Wilayah negara yang sangat luas, terdiri dari ribuan pulau yang dikelilingi oleh lautan luas.
3. Besarnya kemungkinan ancaman, tantangan, gambaran, dan gangguan yang merongrong keutuhan serta kasatuan dan persatuan bangsa, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri.
4. Masih besarnya ketimpangan dan ketidakmerataan pembangunan serta hasil-hasil pembangunan menimbulkan berbagai rasa tidak puas dan keputusan pada masalah sara, gerakan separatisme dan kedaerahan, serta demonstrasi unjuk rasa.
5. Adanya paham etnosentrisme di antara beberapa suku bangsa yang menonjolkan kelebihan-kelebihan budayanya dan menganggap rendah budaya suku bangsa lain.

c) Pentingnya Persatuan dan Kesatuan dalam Kehidupan

Kehidupan sosial yang tertib dan tentram dapat diwujudkan melalui pembinaan persatuan dan kesatuan. Dalam kehidupan masyarakat, persatuan dan kesatuan sangat diperlukan. Masyarakat yang bersatu akan melahirkan kehidupan masyarakat yang rukun dan harmonis. Meskipun terdiri dari orang-orang yang beragam, di dalam masyarakat kita menjadi bagian keluarga besar yang memiliki semangat persaudaraan dan kebersamaan.

d) Pepatah mengatakan “Bersatu Kita Teguh, Bercerai Kita Runtuh”. Oleh karena itu, yang perlu kita tegakkan dan lakukan adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan semangat kekeluargaan, gotong royong, dan musyawarah.
2. Meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan.
3. Meratakan pembangunan serta berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
4. Melaksanakan otonomi daerah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah.
5. Melindungi, menjamin, dan menjunjung tinggi hak asasi manusia.
6. Memperkuat sendi-sendi hukum nasional serta adanya kepastian hukum.
7. Memperkuat sistem pertahanan dan keamanan sehingga merasa terlindungi.

e) Bentuk peran serta / partisipasi mahasiswa/i dalam pertahanan NKRI :

1. Rajin belajar dalam upaya meningkatkan kualitas diri.
2. Mengikuti pendidikan bela negara melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

3. Aktif dalam mengikuti berbagai organisasi kampus, terutama BEM.
4. Memiliki disiplin yang tinggi serta menaati tata tertib sekolah berlaku.
5. Menghindari demo yang menyebabkan tawuran.
6. Menciptakan kedamaian dan keamanan lingkungan kampus.

Indonesia adalah negara yang majemuk, berbagai keberagaman tumbuh di sana, apabila semua keberagaman itu dapat bersatu padu, masyarakatnya tidak hanya teguh dalam arti lebih kuat menghadapi berbagai permasalahan dan ancaman tersebut, tetapi juga mampu menyelesaikan persoalan yang tidak dapat diselesaikan sendiri. Ketika persatuan dan kesatuan sudah terwujud, keutuhan negara senantiasa terjaga.

Kesimpulan

Persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia berarti persatuan bangsa yang mendiami wilayah Indonesia. Persatuan itu didorong untuk mencapai kehidupan yang bebas dalam wadah negara yang merdeka dan berdaulat. Jangan mudah terprovokasi dengan berita-berita yang tidak benar/HOAX yang dapat memecah belah persatuan dan kesatuan Negara Republik Indonesia. Karena negara Kesatuan Republik Indonesia adalah Negara yang "BHINEKA TUNGGAL IKA" dimana walaupun berbeda beda namun tetap satu jua. Untuk itu sesuai dengan point ke 3 pancasila yaitu "Persatuan Indonesia" kita bangsa indonesia harus bisa bertanggung jawab menjaga negara Indonesia dari orang-orang yang akan memecah belah persatuan dan kesatuan negara Republik Indonesia. Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat Indonesia. Tanpa persatuan dan kesatuan maka akan timbul perpecahan, serta tanpa persatuan dan kesatuan tak mungkin Indonesia dapat berdiri seperti sekarang.

Daftar Pustaka

- Sodik, M. A., Suprpto, S. I., & Pangesti, D. (2013). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Pelayanan Prima Pegawai Di Rsui Orpeha Tulungagung*. STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan, 2(1), 24-32.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Oktoriani, E. N., Sutrisno, J., Mayasari, E., & Sodik, M. A. (2018). *Analysis of medical record complete flexibility to complete claims of health BPJS RS Baptis Kota Batu*. Journal of Global Research in Public Health, 3(1), 46-53.
- Sodik, M. A. (2016). *Leprosy Patients in public perception: A qualitative study of patient confidence (dis) in the Community*. J Global Res Public Health, 1(2), 99-106.
- Attoriq, S., & Sodik, M. A. (2018). *Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Terkait Pelayanan Kesehatan Di Lahan Praktik*.
- Tule, A. R., Siyoto, S., Dwianggimawati, M. S., & Sodik, M. A. (2018). *The Analysis Factors Affecting Interest In Medication Of Receipt Help Aid Bpjs Participant In Balowerti Public Health Center Kediri City*. Journal of Global Research in Public Health, 3(1), 68-75.
- Sodik, M. A., & Nzilibili, S. M. M. (2017). *The Role Of Health Promotion And Family Support With Attitude Of Couples Childbearing Age In Following Family Planning Program In Health*. Journal of Global Research in Public Health, 2(2), 82-89.
- Riyani, A., & Hidajaturrokhmah, N. Y. (2019). *Effevtiveness Health Education Using Audio Visual With Lectures And Poster With Lectures Of Changes In Behavior Selection Of Snacks In Tulungagung Elementary School*. Journal of Global Research in Public Health, 4(2), 145-152.
- Sodik, M. A. (2018, September). *Analysis of Improved Attitude of Youth in HIV/AIDS Prevention through the Provision of Health Education with Peer Education*. In The 2nd Joint International Conferences (Vol. 2, No. 2, pp. 495-502).
- Sodik, M. A., Yudhana, A., & Dwianggimawati, M. S. (2018). *Nutritional status and anemia in islamic boarding school adolescent in Kediri City East Java Indonesia*. Indonesian Journal of Nutritional Epidemiology and Reproductive, 1(3), 172-176.
- Nurani, Farida. 2019. *Tanggung Jawab Dalam Menjaga Persatuan Dan Kesatuan Bangsa Indonesia*. Jurnal-SSBI-Queena Azzah Annuru, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia.
- Pianto, H. A. 2018. *Usaha Mengatasi Ancaman Disintegrasi Bangsa dalam Rangka Memupuk Persatuan dan Kesatuan Bangsa Pasca Kemerdekaan*. Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial MUKADIMAH, 1(2), 179–187.
- Setiabudhi, Rai, Ketut. 2018. *Urgensi Kewaspadaan Dini dalam Rangka Memperkuat Persatuan dan Kesatuan Bangsa*. Jurnal Magister Hukum Udayana, No. 7 Vol. 2. Bali, Indonesia.

Nisvilyah, Lely. 2013. *Toleransi antarumat beragama dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa*. Artikel Kajian Moral dan Kewarganegaraan No. 1 Vol. 2. Kabupaten Mojokerto.

SARI, P. D. (2021). *Penerapan Konsep Hak Dan Kewajiban Peserta BPJS Dalam Memperoleh Jaminan Kesehatan*.